

Patih Kubu Parut Desa Sukawana Inspirasi Penciptaan Busana Bergaya *Etnik*

Gede Verdy Darma Utama ¹, Nyoman Dewi Pebryani² dan
A.A. Ngr. Anom Mayun K.T.³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jl. Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-Mail: verdydarma9@gmail.com.¹, dewipebryani@isi-dps.ac.id.²

Abstrak

Konsep penciptaan karya busana untuk tugas akhir yang ditetapkan adalah *Diversity of Indonesia* yaitu Tradisi Posa Sukawana. Riset dilakukan terhadap ide pemantik sehingga menghasilkan lima kata kunci sebagai acuan dalam pengembangan desain pada karya. Kata kunci tersebut adalah *ubi jalar, ilalang, kelakat, pohon pisang dan kayu dap – dap*. Pengimplementasian kata kunci yang digunakan adalah metode analogi. Penciptaan ketiga busana melalui tahapan proses dan menggunakan *skills* yang mahasiswa dapatkan ilmunya di perguruan tinggi, sehingga menjadi kunci keberhasilan terwujudnya karya. Proses tersebut meliputi menentukan *design brief*, melakukan *research and sourcing*, menetapkan *concept list* dan *keywords*, melakukan *trend-color-designer-fabrics research*, membuat *mapping collections*, membuat *mood board*, membuat sembilan *design development*, membuat sembilan *technical drawing* dari sembilan *design development*, menentukan desain terpilih, membuat *fashion bussines-marketing*, dan yang terakhir perencanaan pertunjukan karya.

Kata kunci: Patih Kubu Parut, *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Haute Coutre*

Abstrac

The concept for creating fashion works for the final assignment is *Diversity of Indonesia*, namely the Sukawana Posa Tradition. Research was carried out on the lighter idea to produce five keywords as a reference in developing the design of the work. The keywords are sweet potato, weeds, kelakat, turmeric and dap – dap wood. The implementation of the keywords used is the analogy method. The creation of the three garments goes through a process stage and uses skills that students gain knowledge at university, so that it is the key to the success of realizing the work. This process includes determining the design brief, conducting research and sourcing, determining the concept list and keywords, conducting trend-color-designer-fabrics research, creating mapping collections, creating a mood board, creating nine design developments, creating nine technical drawings from nine design developments, determining the selected design, creating fashion business-marketing, and finally planning the work show.

Keywords: Patih Kubu Parut, *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* and *Haute Coutre*

PENDAHULUAN

Posa adalah sebuah tradisi yang ada di Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani, Bali. Tradisi Posa ini merupakan salah satu tradisi yang sangat unik di Bali. Selain itu tradisi ini memiliki makna yang sangat kuat akan kesuburan tanah dan juga hasil panen bagi masyarakat Desa Sukawana

Keunikan Tradisi Posa ini menginspirasi saya sebagai Ide Pemantik dalam pembuatan koleksi busana. Konsep yang akan saya angkat meliputi sarana dan prasarana yang digunakan pada ritual Tradisi Posa, serta akan diwujudkan dalam koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. Sarana dan prasarana dari Tradisi Posa ini akan saya Analogikan ke dalam bahasa fashion.

Tujuan rancangan busana yang terinspirasi dari sebuah Tradisi Posa saya ingin menunjukkan bahwa Provinsi Bali masih memiliki banyak tradisi dan keanekaragaman budaya, salah satunya Tradisi yang ada di Desa Sukawana, Kintamani ini. Tradisi Posa merupakan hasil eksplorasi yang dapat menambah wawasan mengenai keberagaman budaya serta tradisi yang belum dikenali oleh masyarakat luas pada umumnya.

Posa merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan dari zaman Patih Kubu Parut dan diwarisi kepada masyarakat Desa Sukawana secara turun temurun. Pelaksanaan Tradisi Posa dilakukan pada *rahina kajeng kliwon* di bulan Posia.

Makna dari Tradisi Posa ini ialah memperingati hari jadi Desa Sukawana, yang dimana masyarakat Desa Sukawana percaya bahwa roh atau leluhur tidak mati dan masih melakukan aktivitas di perkebunan

Disebut Posa atau Usaba Dalem dikarenakan sarana yang digunakan dalam prosesi ini adalah Sanggah Posa. Sanggah Posa merupakan sebuah tempat pemujaan leluhur yang terbuat dari bahan kayu dapidap atau kayu sakti yang dihiasi dengan ambu. Sanggah Posa dipercaya merupakan penyawangan untuk tempat pemujaan Ida Betara Dalem. Sanggah Posa biasanya dibuat oleh Jro

Kebayan Kiwatengen, Jro Bawu Kiwatengen yang sudah Medwijati dan satu Sanggah Posa untuk desa yang khusus dibuat oleh *saye* desa.

METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya busana adalah metode FRANGIPANI *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan Rahasia dari Seni Fashion). Perancangan desain busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan. Salah satu tahapan perancangan busana yang dapat diterapkan adalah tahapan proses desain *fashion* bertajuk “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion) oleh Ratna Cora.



Gambar 1. Diagram Frangipani
(Sumber: Tjok Istri Ratna Cora, 2016)

Tahapan proses desain fashion bertajuk “FRANGIPANI” ini memiliki sepuluh tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana, yaitu: (1) *Finding the Brief Idea base on Culture Identity*; (2) *Research and Sourcing*; (3) *Analyzing limited art product element*; (4) *Narrating into design*; (5) *Giving a Soul*; (6) *Interpreting the Singularity Limited Art Product*; (7) *Promoting the Final Collection*; (8) *Affirmation branding*; (9) *Navigating Limited Art Product*; dan (10) *Introducing the Art Fashion Business* yaitu memperkenalkan bisnis seni *fashion*.

PROSES PERWUJUDAN

1. Finding the brief idea based on culture identity of Indonesia

Konsep yang dipilih sebagai ide pemantik adalah tradisi Posa. Posa adalah sebuah tradisi yang ada di Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani, Bali. Tradisi Posa ini merupakan salah satu tradisi yang sangat unik di Bali.Selain itu tradisi ini memiliki makna yang sangat kuat akan kesuburan tanah dan juga hasil panen bagi masyarakat Desa Sukawana. Posa adalah sebuah Tradisi yang dilaksanakan dari zaman Patih Kubu Parut dan diwarisi kepada masyarakat Desa Sukawanan secara turun temurun. Pelaksanaan Tradisi Posa dilakukan pada Rahinan Kajeng Kliwon di bulan Posia. Keunikan Tradisi Posa ini menginspirasi saya sebagai ide pemantik dalam pembuatan koleksi busana.

Konsep desain yang akan diangkat adalah sarana dan prasarana yang akan diwujudkan dalam koleksi busana *ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture*. sarana dan prasarana dari Tradisi Posa ini akan dianalogikan kedalam bahasa *fashion*. Selanjutnya akan dikombinasikan dengan *trend fashion* masa kini.



Gambar 2 Tradisi Posa
Sumber: Pak Mangku Sabar 2023

2. Researching and Sourcing

Tahapan ini, dilakukannya meriset ide pemantik mengenai Tradisi Posa dan melanjutkannya ke tahapan membuat *mind mapping* berdasarkan ide pemantik yang telah dipilih. Hasil *mind mapping* yang telah dibuat akan menghasilkan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang terpilih akan divisualisasikan pada karya busana yang akan diciptakan. Dalam memvisualisasikan karya busana,

Tabel 1. Kata Kunci/keywords

Kata Kunci	Penjelasan Secara Analogi
Kelakat	Kelakat merupakan sebuah kerajinan tangan yang digunakan untuk alas, maupun ding-ding. Selain itu dibali kelakat sarana dan prasarana dalam menjalani ritual upacaraPada Upacara Posa kelakat dijadikan dasaran atau alas dari Sanggah Posa. Analogi kelakat dapat dibuat dengan laser cut, dan teknik ulatan pada textile pengaplikasian kelakat akan digunakan pada bagian punggung, bahu, lengandan rok atau bawahan.Motif akan dibuat lobangan agar tidak menghilangkanpakem atau karakteristik dan bentuk dari kelakat tersebut.
Ilalang	Ilalang merupakan jenis tumbuhan rumput berdaun tajam dan lurus yang kerap menjadi sebuah gulam untuk lahan pertanian dan menjadi sarana dan prasarana dalam sebuah upacara atau ritual yang ada di Bali. Dalam tradisi Upacara Posa ilalang digunakan sebagai sajen atau petunjuk arah bagi para roh atau leluhur yang diikatkan pada ujung batang kayu sakti lalu ditancapkan. Pengaplikasian Ilalang akan dianalogikan sebagai bentuk aksesoris, hiasan, dan element pendukung pada koleksi busana fashion. Dimana bentuk dari daun dan batang ilalang yang lurus mempermudah pembuatan element darihiasan atau

	aksesoris koleksi busana fashion.
Umbi Jalar	Ubi Jalar merupakan jenis tanaman pokok dan budidaya yang memiliki akar serabut. Akar dari tumbuhan ubi jalar akan menghasilkan bibit baru disekitaran wilayah induk. Pengaplikasian ubi jalar akan berfokus pada bagian akar. Pada rancangan koleksi busana dapat diletakan atau dibuat motif pada bagian atasan, Rok, bagian Bahu maupun full body. Motif akar akan dibuat 3D Textile sebagai detailing pada koleksi busana fashion.
Kayu Dap-dap	Tumbuhan Kayu Dap-dap memiliki julukan kayu sakti dikarenakan masyarakat di bali percaya bahwa kayu dap-dap memiliki makna kehidupan dan awal dari sebuah kehidupan. Tumbuhan Kayu dap-dap memiliki daun yang berbentuk oval meruncing dan berwarna hijau daun dari kayu dap-dap biasanya tumbuh hanya tiga buah pada awal atau carang pertama. Kayu dap-dap akan diaplikasikan dalam sebuah koleksi busana fashion. Warna dan bentuk pada bagian batang akan dianalogikan menjadi sebuah penutup dada, bagian bahu serta menjadi bawahan pada sebuah rok atau celana.

Pohon Pisang	Pohon pisang adalah simbol penting dalam sebuah upacara Posa. Pohon pisang memiliki makna kehidupan yang dimana pohon pisang hidup sekali dan pohon pisang memiliki banyak fungsi untuk dipergunakan. Pada perwujudan karya busana tekstur dan warna dari pohon pisang akan digunakan sebagai dasar dari sebuah karya. Serta karakter pohon pisang itu sendiri.
--------------	---

Sumber: Verdy,2023

3. Analizing Art Fashion

Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali (*Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture*), merupakan tahap dalam perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih. *Storyboard* adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur penuangan ide dalam bentuk visual. Sedangkan *moodboard* adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide ke dalam desain yang akan dibuat.



Gambar 3 *Mood Board*
Sumber: Verdy, 2023

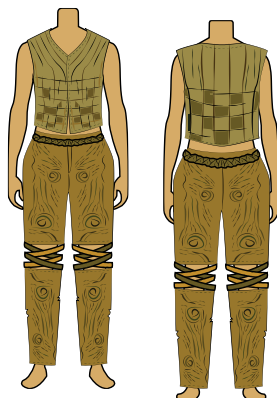


Gambar 4 StoryBoard
Sumber: Verdy, 2023

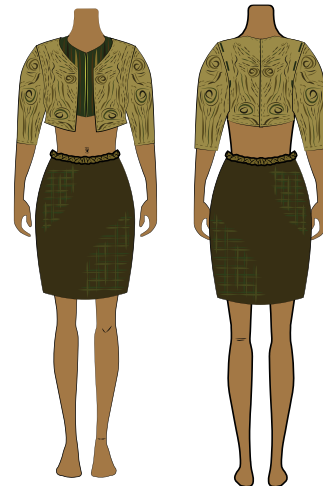
4. Narating into Design

Tahapan ini adalah mengubah narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *mood board* telah dibuat.

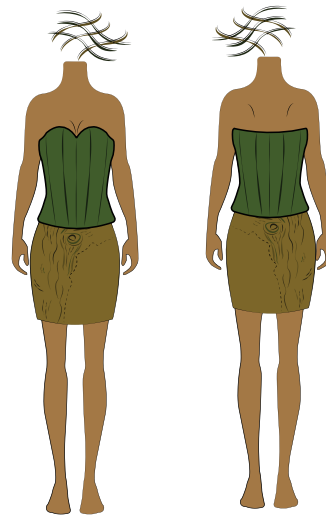
Setelah menentukan *keyword* dan membuat *moodboard*, dilanjutkan dengan membuat design development pada setiap kategori busana yaitu, *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*.



Gambar 5. Design Terpilih *Ready to Wear*
(Sumber: Verdy, 2023)



Gambar 6. Design Terpilih *Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Verdy, 2023)



Gambar 7. Design Terpilih *Haute Couture*
(Sumber: Verdy, 2023)

5. Giving a Soul to Art Fashion Idea

Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana dua dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana.

6. Interpreting of singularity art fashion

Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final. *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*.



Gambar 8. *Final Collection Ready to Wear*
(Sumber: Verdy, 2023)



Gambar 9. *Final Collection Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Verdy, 2023)



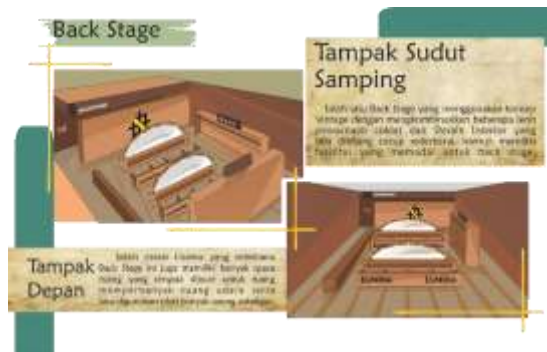
Gambar 10. *Final Collection Haute Couture*
(Sumber: Verdy, 2023)

7. Promoting and Making a Unique Art Fashion

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana/ *fashion show*. *Fashion show* akan dikemas dengan yang dimana menyesuaikan dengan konsep busana yang akan diperagakan.

Panggung *fashion show* yang biasa disebut *catwalk* diciptakan menyerupai bentuk seperti dibuat dilapangan terbuka, dengan *lighting* yang mengitari panggung *catwalk* yang pada bagian belakangnya terdapat bebatuan.





Gambar 8. Design Panggung Catwalk
(sumber: Dina, 2023)

8. Affirmation branding (afirmasi merek)

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding. Adapun merek yang digunakan dalam penciptaan busana wanita classic elegant ini adalah merek yang diberi nama “EUNIOA”. memiliki arti singkatan yaitu pemikiran yang indah atau pemikiran yang jernih.



Gambar 9. Design Logo Eunoia
(Sumber: Verdy, 2023)

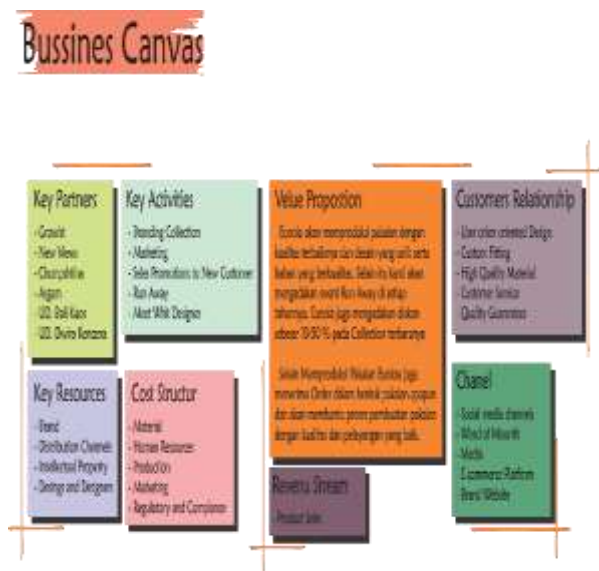
9. Navigating art fashion production by humanist capitalism method

Tahapan produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar. Beberapa detail busana memerlukan jasa atau bantuan dari penjahit untuk memahami desain dari busana yang akan dibuat. Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak

awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis.

10. Introducing the Art Fashion Business

Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk fashion global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap. Pada tahapan bisnis ini disusun Bisnis Model Canvas (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana



Gambar 10. Bisnis Model Canvas
(Sumber: Verdy, 2023)

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan prinsip-prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan prinsip desain serta unsur estetika yang ada pada busana:

1. Elemen Garis:

a. Busana RTW Elemen garis pada busana *ready to wear* terdapat pada bagian Teknik manipulasi melipat kain dibagian depan busana dan juga bertujuan untuk mempertegas bagian yang diinginkan seperti bagian depan dan sisi rompi.

b. Garis pada busana RTWD

Elemen garis pada busana *ready to wear deluxe* terdapat pada bagian teknik manipulasi melipat kain dan dibentuk menyilang dibagian depan busana dan juga bertujuan untuk mempertegas bagian yang diinginkan seperti rok atau top.

c. Garis pada busana *Haute Couture* Elemen garis pada busana *Haute Couture* terdapat pada bagian *Gustier* bagian mengambil analogi dari ilalang dan pada bagian aksesoris mengambil analogi kelakat.

2. Elemen Bentuk

- a. Pada busana *ready to wear* memiliki bentuk pada bagian hiasan busana berupa kelakat.
 - b. Busana *ready to wear deluxe* terdapat bentuk unik pada bagian rok
 - c. Busana *Houte Couture* terdapat bentuk unik hiasan kepala dan hiasan tambahan *gustier*.
3. Elemen tekstur:
- a. Elemen tekstur pada busana *ready to wear* terdapat bagian celana menimbulkan tekstur yang gelombang dan kasar.
 - b. Tekstur pada busana RTWD Elemen tekstur pada busana *ready to wear deluxe* terdapat bagian top yang bertekstur halus, outer yang bertekstur kasar.
 - c. Tekstur pada busana *Houte Couture* Elemen tekstur pada busana *houte couture* bagian *gustier* dan yang halus tetapi kaku serta pada bagian rok yang gelombang tetapi halus.

SIMPULAN

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir, penulis mengambil tradisi Biduk Bebandung sebagai ide pemantik. Terdapat lima kata kunci dari hasil melakukan riset yaitu: Perahu, Merah, Ular -ularan, kelambu dan dayung dengan gaya ungkap metafora. Kelima kata kunci tersebut dituangkan melalui tahapan penciptaan karya fashion yaitu FRANGIPANI sebagai acuan dalam tugas akhir. Tahapan penciptaan tersebut terdiri dari 10 tahapan, penulis menerapkan 8 tahapan penciptaan fashion pada karya, yakni tahapan penemuan ide pemantik, riset, desain, sampel dan

konstruksi pola, hasil akhir, promosi, produksi, dan bisnis fashion. Harapan penulis agar artikel ini dapat berguna, bermanfaat serta keterampilan yang didapat penulis saat melaksanakan proses penciptaan karya Tugas Akhir yang mengangkat kearifan lokal budaya setempat dapat tersampaikan kepada para pembaca maupun Mahasiswa, penulis juga berharap agar artikel karya tugas akhir ini dapat memberikan kesan positif kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayouvi Poerna & Deasy, 2018. Abalisis Business Model Canvas Pada Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi.
- Miarta.I Ketut 2023. Pemberi Informasi Terhadap Lokasi Serta Petinggi Desa Br. Paketan, Desa Sukawana, Kintamani, Bali.
- Redana. 2023. Kelihan Br. Paketan, Desa Sukawana, Kintamani Bali. Sejarah Singkat Tradisi Pos.
- Jro Mangku Sabar. 2023. Pemangku dan Penulis Sejarah Tradisi Pos. Desa Sukawana, Kintamani, Bali.
- Sudharsana, T. I. R. C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertai. Universitas Udayana. Bali.
- Youtube Program Bali Tv. www.balitiv.tv. 2022.. Nungdung Dewa Pitara Tradisi Bakti Di Desa Sukawana. Ajeg Bali
- Youtube Blayan Bali Channel. 2022. Tradisi Sakral di Desa Sukawana
- Youtube Tribun Bali. 2023. Tradisi Unik Desa Sukawana, Lagu Kegembiraan
- Kloter, 2009. Artikel Cendekiawan Bagi Jurnal Branding.

**UCAPAN TERIMAKASIH/
PENGHARGAAN**

Penyusunan naskah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat

menyelesaikan penelitian ini. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Nyoman Dewi Pebryani, ST., MA.,Ph.D. dan Dr. Drs. A.A. Ngr. Anom Mayun K.T.,M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan.

2. Para narasumber yang sudah berkenan untuk membagikan informasi mengenai penelitian ini dapat terselesaikan.

3. Semua pihak yang sangat berpengaruh yang sudah berkenan membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.